

## BAB V

### LANDASAN TEORI

Permasalahan utama dan spesifik sangat berkaitan erat dengan fungsi bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, maka perlu diselesaikan dengan tepat dengan beberapa teori pendukung, antara lain:

#### 5.1 Landasan Teori Memecahkan Masalah 1

Permasalahan pertama berhubungan dengan menciptakan tata ruang dalam dan ruang luar sebagai sarana rehabilitasi dengan penerapan pendekatan *Healing Enviroment* didalamnya. Penderita Gangguan Mental pada Panti Rehabilitasi membutuhkan lingkungan fisik yang mendukung dalam proses pemulihan.

##### 5.1.1 Gangguan Kecemasan, Depresi, dan Skizofrenia

Untuk dapat merancang tata ruang dalam dan ruang luar pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental diperlukannya pendalaman karakteristik dari penderita gangguan mental tersebut sebagai pengguna utama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kriteria desain yang dapat mendukung aktifitas terapi dan pemulihan. Penderita Gangguan Mental pada panti rehabilitasi terdapat 3 jenis yaitu gangguan kecemasan, depresi, dan skizofrenia.

*Tabel 5. 1 Karakteristik Penderita Gangguan Mental*

<b>PENDERITA GANGGUAN MENTAL</b>		
<b>Gangguan Kecemasan</b>	<b>Depresi</b>	<b>Skizofrenia</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai perasaan takut, khawatir dan waswas</li> <li>• Dapat kehilangan control pada dirinya</li> <li>• Susah Tidur</li> <li>• Ketakutan pada tempat ramai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mudah lelah dan tidak bersemangat</li> <li>• Tidak tertarik untuk berinteraksi sosial</li> <li>• Tidak dapat berkonsentrasi</li> <li>• Tidak percaya diri</li> <li>• Ada keinginan untuk bunuh diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya motivasi untuk beraktifitas</li> <li>• Mempunyai rasa cemas jika dicelakai</li> <li>• Tidak dapat berfikir secara jelas</li> <li>• Tidak tertarik untuk berinteraksi sosial</li> <li>• Mempunyai perilaku agresif</li> </ul>

*Sumber : Analisis Pribadi, 2022*

Dari karakteristik penderita gangguan mental tersebut, maka dapat disimpulkan dan didapatkan kriteria desain yang dapat mendukung aktifitas terapi dan pemulihan pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental.

Tabel 5. 2 Kriteria Desain Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental

NO	Karakteristik	Kriteria Desain	Keterangan
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai perasaan takut, khawatir dan was-was</li> </ul>	Memiliki bentuk dan sirkulasi bangunan yang sederhana dan jelas	Pemilihan bentuk dan sirkulasi pada bangunan perlu diperhatikan. Bentuk yang kompleks dan rumit pada bangunan akan menimbulkan rasa cemas pada penderita sehingga diperlukannya bentuk yang sederhana dan tidak menimbulkan stress. Selain itu sirkulasi pada bangunan juga perlu diperhatikan, keterhubungan antar ruang yang dibuat mudah dapat meminimalisir rasa cemas dan khawatir.
		Penggunaan warna yang tepat pada ruang	Penggunaan warna pada ruang dapat memberikan rangsangan pada penderita. Penggunaan warna-warna yang hangat dapat memberikan kesan bersahabat, menenangkan, dan <i>homey</i> .
2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketakutan pada tempat ramai</li> <li>Susah Tidur</li> </ul>	Memiliki akustik yang positif pada bangunan dan dapat mengatasi kebisingan	Memiliki akustik positif pada bangunan dapat dapat memberikan kesan menenangkan sehingga dapat menurunkan tingkat stress pada penderita. Selain itu desain dapat mengatasi kebisingan dikarenakan bising akan suasana ramai akan menjadi sumber stressor dan akan membuat kondisi mental penderita tidak stabil.

3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak dapat berkonsentrasi</li> </ul>	Adanya tekstur pada bangunan untuk memberikan kesadaran akan lingkungan sekitar	Tekstur pada bangunan dapat didapatkan dengan penerapan material. Tekstur pada bangunan berfungsi untuk memberikan rangsangan kesadaran pada penderita akan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan konsentrasinya.
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak adanya motivasi untuk beraktifitas</li> <li>• Mudah lelah dan tidak bersemangat</li> <li>• Tidak percaya diri</li> <li>• Tidak tertarik untuk berinteraksi sosial</li> </ul>	Memiliki ruang luar yang menstimulus penderita untuk beraktifitas dan bersosialisasi	Adanya ruang luar yang dapat mendukung pemulihan penderita serta dapat menampung aktifitas fisik dan kegiatan bersosial. Hal ini berfungsi untuk merangsang motivasi dan kepercayaan diri penderita untuk beraktifitas dan berinteraksi sosial antar pengguna.

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

### 5.1.2 Penerapan Pendekatan *Healing Enviroment*

Pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental dibutuhkan lingkungan fisik yang dapat mendukung proses pemulihan penderita. *Healing Enviroment* merupakan lingkungan fisik yang dirancang untuk dapat membantu proses pemulihan penderita dengan memperhatikan 3 aspek yaitu alam, psikologi dan indera.

#### 1. Tata Ruang Dalam

Ruang dalam merupakan ruang yang terbentuk melalui bidang pembatas fisik yaitu langit-langit, dinding, dan lantai. Pada tata ruang dalam menggunakan aspek indera yang dapat menstimulus penderita gangguan mental.

#### INDERA PENGLIHATAN

a. Tata Massa

Dikarenakan tujuan *Healing Enviroment* untuk mereduksi stress, maka pada bangunan fasilitas kesehatan, kemudahan dan akseibilitas harus diperhatikan. Menurut D.K Ching terdapat organisasi ruang dalam penataan ruang dalam, antara lain:

- Organisasi Ruang Linier

Membentuk sederetan ruang yang secara umum memiliki hubungan dan tingkatan (fungsi/ ukuran/ bentuk) yang sama.

- Organisasi Ruang Grid

Memiliki tatanan massa dengan pengulangan modul secara teratur dan memiliki sifat kaku.

- Organisasi Ruang Terpusat

Memiliki ruang pusat yang dominan dimana titik pusat biasanya merupakan pusat aktifitas serta kegiatannya terfokus ke dalam.

- Organisasi Ruang Radial

Kombinasi organisasi terpusat dan linier. Organisasi linier merupakan deretan ruang yang tersusun memanjang sebagai lengan dengan organisasi terpusat sebagai intinya. Bersifat ekstrovert dengan lengan linear yang mengarah keluar

- Organisasi Ruang Cluster

Memiliki tatanan massa dengan gabungan ruang yang memiliki bentuk berbeda tetapi saling berhubungan dengan yang lain.



Gambar 5. 1 Organisasi Ruang

Penerapan kemudahan dan aksesibilitas yaitu dengan jarak tempuh yang dibuat pendek dan mudah dicari, hal ini menghindari kondisi dimana Penderita Gangguan Mental kebingungan dalam mencari ruangan yang akan dituju dan berakibat memunculkan stress dan panik. Dapat diterapkan dengan bangunan yang berbentuk asimetris. Maka tata massa yang digunakan yaitu organisasi ruang radial.

b. Warna

Warna dapat mempengaruhi psikologi penderita gangguan mental. Pada rumah sakit kebanyakan menggunakan warna putih sebagai warna bangunan yang memiliki kesan kaku dan monoton, maka Panti Rehabilitasi harus menghindari penggunaan warna putih secara keseluruhan. Warna yang hangat dan tidak terlalu dominan dan warna serta alami disarankan. Warna-warna terang juga dapat membangun mood dengan baik. Sedangkan warna primer dapat menenangkan istirahat penderita. Berikut adalah teori tentang warna yang mempengaruhi psikologis:

*Tabel 5. 3 Warna dan Efek Psikologis*

Warna	Efek Psikologis
Putih	Merupakan warna yang netral memberikan kesan kesedarhanaan, damai dan suci
Merah	Merupakan warna yang memberikan kesan keberanian dan kehangatan
Biru	Merupakan warna yang memberikan kesan ketenangan dan ketulusan
Hijau	Merupakan warna yang memberikan kesan natural dan alami
Kuning	Merupakan warna yang memberikan kesan cerah, bersahabat, dan dapat memstimulus nafsu makan
Hitam	Merupakan warna yang memberikan kesan kelam yang identik dengan kejahatan atau kematian, tetapi juga dapat menyiratkan kekuatan

Coklat	Merupakan warna yang memberikan kesan hangat, dan alami dikarenakan merupakan warna yang sering dijumpai di alam seperti pada tanah
Merah muda	Merupakan warna yang memberikan kesan feminim, menyenangkan dan menggoda
Orange	Merupakan warna yang memberikan kesan menyenangkan dan dapat menstimulus kreatif seseorang
Abu-abu	Merupakan warna yang memberikan kesan ketidakjelasan
Emas	Merupakan warna yang memberikan kesan kemakmuran

*Sumber : Analisis Pribadi, 2022*

Penggunaan warna pada ruang yang digunakan untuk sarana aktifitas penderita gangguan mental dapat berdampak positif dan negatif bagi psikologis penderita. Sehingga pemilihan warna yang tepat seperti penggunaan warna-warna yang terdapat di alam dapat menimbulkan kesan alami dan menenangkan, akan tetapi penggunaan warna-warna yang mencolok justru akan menjadi sumber stress yang mempengaruhi psikologi penderita sehingga dapat mengganggu dan menyebabkan kekambuhan pada penderita gangguan mental.

#### INDERA PERABA

##### a. Tekstur dan Material

Penggunaan material dan tekstore pada ruang dapat merangsang indera pada penderita gangguan mental. Hal ini dapat mempengaruhi psikologis dimana dapat merangsang kesadaran penderita akan lingkungan sekitarnya. Tekstur yang kasar memberikan kesan aktif, maskulin, berani, dan tegas. Tekstur halus memberikan kesan feminim, tenang, ceria, pasif dan kelembutan. Penggunaan material yang berasal dan bernuansa alam akan memberikan kesan berada di alam sehingga menyimpulkan kesan tenang dan nyaman oleh penderita sehingga dapat mereduksi stress, akan tetapi pemilihan material harus tetap memperhatikan keamanan sehingga tidak membahayakan

akan sesama pengguna Panti Rehabilitas Sosial Penderita Gangguan Mental. Berikut adalah jenis material dan karakternya:

Tabel 5. 4 Jenis Material dan Karakternya

Jenis Material	Karakter Material
Kayu	Merupakan material yang mudah dibentuk dan memiliki kesan alami serta hangat
Keramik	Merupakan material yang <i>solid</i> dan memiliki kesan elegan
Batu Bata	Merupakan material yang <i>fleksibel</i> dan memiliki kesan alami dan praktis
Batu Alam	Merupakan material yang dapat dibentuk dan memiliki kesan alami yang memiliki tekstur yang kasar
Kaca	Merupakan material yang tembus pandang dan memiliki kesan dinamis
Semen	Merupakan material yang mudah dibentuk
Beton	Merupakan material yang memiliki kesan kokoh
Baja	Merupakan material yang mempunyai gaya tarik dan memiliki kesan kaku dan kokoh
Metal	Merupakan material yang memiliki kesan ringan dan dingin

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

## INDERA PENDENGARAN

### a. Akustik dan Peredam Kebisingan

Suara pada ruang dipercaya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penderita gangguan mental. Suara yang lembut dan teratur dapat memberikan kesan menenangkan sehingga dapat menurunkan tingkat stress pada penderita, contohnya yaitu :

- Suara Musik : dapat membuat seseorang merasa tenang dan mengurangi depresi.
- Suara Air : dipercaya dapat memberikan dampak positif bagi energi spiritual dan memberikan perasaan dekat dengan alam.

- Suara di alam : Suara suara seperti angin, burung berkicau, hujan dapat memberikan ketenangan bagi yang mendengarkan.

Tetapi suara yang terlalu keras dan menimbulkan kebisingan akan menjadi sumber stress bagi pengguna, sehingga diperlukannya penanganan khusus untuk meredam suara bising tersebut, contohnya dengan penggunaan peredam suara seperti plafond akustik.

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

## 2. Ruang Luar

Menurut Murphy (2008) (dalam Lidayana, Alhamdani, & Pebriano, 2013) terdapat tiga pendekatan dalam konsep *Healing Environment* yang dianggap penting serta mempengaruhi proses penyembuhan, salah satunya adalah melalui pendekatan alam sebagai medianya. Alam dipercaya mempunyai efek rektoratif dimana dapat memberikan emosi positif, menurunkan tekanan darah, dan menurunkan kadar hormon stress.

Pada Panti Rehabilitasi Sosisl Penderita Gangguan Mental menggunakan *Healing Garden*, dimana taman yang dapat mengurangi stress, memberikan perasaan positif, dan dapat meningkatkan stimulus sensorik pada indera penderita. Hal tersebut diterapkan dengan penggunaan elemen dan aktifitas fisik, sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Elemen Ruang Luar pada *Healing Garden*

Elemen	Keterangan
<i>Healing Garden</i>	
Vegetasi	1. Vegetasi dengan Aroma  Penggunaan vegetasi yang menimbulkan aroma positif dapat merangsang indera penciuman penderita. Hal ini mempengaruhi penurunan tekanan darah, detak jantung, dan mengurangi kecemasan. Contoh vegetasi: lavender, melati, geranium, rosemary, arumdalu.
	2. Vegetasi dengan Warna



	<p>Penggunaan vegetasi yang mempunyai warna visual yang indah bertujuan agar menimbulkan kesadaran penderita akan lingkungan sekitar.</p> <p>Contoh vegetasi: mawar, anggrek, bunga matahari, bougenville.</p>
	<p>3. Vegetasi Peneduh</p> <p>Penggunaan vegetasi peneduh bertujuan agar memberikan kebebasan pada penderita untuk beraktifitas di luar ruang dengan nyaman dan aman dengan dinaungi oleh tanaman peneduh.</p> <p>Contoh vegetasi: pohon mangga, Ketapang kencana, trembesi</p>
Kolam Ikan	<p>Adanya kolam ikan dapat memberikan rangsangan sensorik terhadap penderita melalui indera peraba dan indera pendengaran. Yaitu dengan suara gemericik air dari kolam dapat menenangkan jiwa dan mengurasi stress. Selain itu penderita dapat berinteraksi langsung dengan air dimana dapat merangsang indera peraba dengan memberikan pengalaman psikologis.</p>
Kandang Burung	<p>Adanya kandang burung menimbulkan suara burung yang memberikan pengalaman psikologis penderita seperti berada di alam bebas.</p>
<i>Jogging Track</i>	<p>Aktifitas fisik dapat menunjang kesehatan jasmani dan psikologi penderita gangguan mental. Hal ini diterapkan dengan adanya <i>Jogging Track</i> pada <i>Healing Garden</i>, agar saat melakukan aktifitas fisik penderita tetap dapat menikmati suasana alam yang ada.</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2022

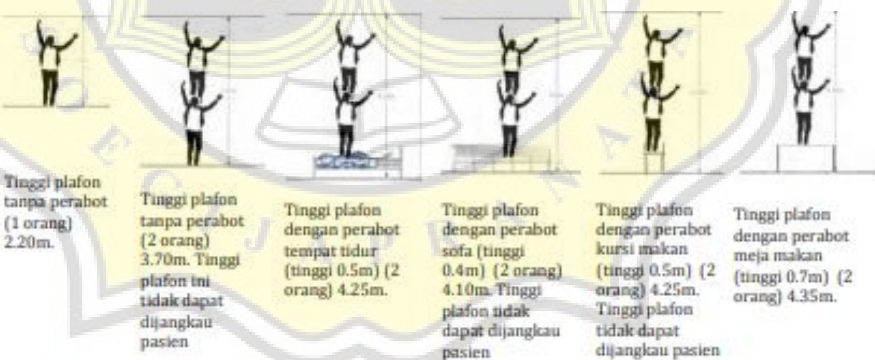
## 5.2 Landasan Teori Memecahkan Masalah 2

Permasalahan kedua yaitu merancang bangunan yang merespon aspek keselamatan dan keamanan penderita pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental.

### 5.2.1 Aspek Keselamatan

Keselamatan pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental sangat perlu diperhatikan khususnya pada ruang dalam. Hal ini dapat diterapkan dengan penggunaan elemen yang dapat meminimalisir penderita gangguan mental untuk melukai dan membahayakan diri sendiri. Elemen dalam ruang yang perlu diperhatikan antara lain:

Tabel 5. 6 Kriteria Aspek Keselamatan pada Elemen Ruang Dalam

Elemen	Keterangan
Plafond	<p>Penggunaan plafond yang tinggi pada panti rehabilitasi ditujukan agar penderita tidak dapat melarikan diri melalui plafon. Tinggi plafon ditentukan sesuai dengan tinggi pasien dan perabot yang ada sehingga plafon tidak dapat dijangkau pasien. Selain itu penggunaan material plafond yang kuat seperti penggunaan material gypsum.</p>  <p style="text-align: center;"> <i>Gambar 5. 2 Standart Plafond pada rehabilitasi mental</i>  <i>Sumber : (Rifqi et al., 2003)</i> </p>
Dinding	<p>Penggunaan dinding dengan permukaan rata dan tidak memiliki sudut yang tajam/lanjip ditujukan agar tidak melukai penderita. Selain itu penggunaan pelapis dinding pada ruang yang membutuhkan keamanan yang tinggi seperti ruang isolasi, dikarenakan merupakan tempat mengisolasi penderita gangguan mental yang sedang mengalami kekambuhan sehingga dapat melakukan aktifitas</p>

	yang membahayakan, maka penggunaan dinding di ruang isolasi menggunakan pelapis dinding dengan material yang empuk.
Lantai	Penderita gangguan mental memiliki perilaku berlari-larian dimana hal itu sangat berbahaya yang dapat mengakibatkan terpeleset dan jatuh maka solusinya yaitu dengan penggunaan material lantai yang tidak licin dan tidak adanya perbedaan lantai. Selain itu penggunaan lantai yang bertekstur pada kamar mandi untuk mencegah penderita tergelincir dalam kamar mandi.
Perabot	Penggunaan perabot yang aman dan tidak mudah pada Panti Rehabilitasi. Yaitu dengan pemilihan perabot yang memiliki desain sudut yang tidak tajam/lancip, perabot permanen ( <i>build in</i> ) bertujuan agar perabot tidak dijadikan sebagai alat untuk menyakiti/membahayakan diri penderita, selain itu penggunaan material yang tahan lama dan mudah dibersihkan.
Pintu	Penggunaan pintu sorong /dan pintu swing keluar. Pintu sorong memiliki keamanan lebih dibandingkan dengan pintu swing. Sedangkan pintu swing keluar dapat mempermudah aksesibilitas jika terjadinya bencana. Penggunaan material pintu yang kuat dan mudah dibersihkan contohnya yaitu penggunaan pintu kayu dengan rangka metal atau pintu dengan material metal.
Jendela	Penggunaan jendela dengan daun jendela terbuka keluar yang disertai teralis memiliki keamanan yang cukup. Serta pemilihan material jendela yang kuat dan tidak mudah rusak.

Sumber : (Rifqi et al., 2003)

### 5.2.2 Aspek Keamanan

Aspek Keamanan pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental diterapkan dengan beberapa sistem keamanan yaitu sistem keamanan dengan teknologi, sistem keamanan pada bangunan, dan sistem keamanan oleh pengelola.

Tabel 5. 7 Aspek Keamanan Pada Panti Rehabilitasi

Penerapan	Keterangan
<b>Sistem Keamanan dengan Teknologi</b>	

CCTV	Penggunaan CCTV berfungsi agar dapat memonitor keadaan yang terjadi di Panti Rehabilitasi. CCTV diterapkan pada seluruh ruang dan lingkungan kecuali pada ruang-ruang yang membutuhkan privasi seperti kamar tidur dan lavatory.
<b>Sistem Keamanan pada Bangunan</b>	
Teralis	Penggunaan teralis pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental bertujuan agar penderita tidak berupaya melarikan diri dari panti. Penggunaan pola dan jarak yang tidak terlalu rapat pada teralis tidak membuat kesan tertutup dan tidak menimbulkan perasaan menegangkan
Pagar Bangunan	Penggunaan pagar bangunan berfungsi agar penderita tidak dapat kabur dari Panti Rehabilitasi.
<b>Sistem Keamanan oleh Pengelola</b>	
Petugas Keamanan	Penempatan petugas keamanan pada titik tertentu yang berpusat di ruang keamanan pusat, selain itu dengan pengawasan oleh pekerja sosial yang bertanggung jawab penuh terhadap penderita gangguan mental yang telah ditentukan.

*Sumber : Analisis Pribadi, 2022*

### 5.3 Landasan Teori Memecahkan Masalah 3

Permasalahan ketiga yaitu mendesain bangunan yang memperhatikan kenyamanan penderita gangguan mental dalam mendukung proses pemulihan. Pada Panti Rehabilitasi Sosial Penderita Gangguan Mental tidak hanya membutuhkan elemen ruang yang mendukung psikologis penderita saja, tetapi juga memerlukan desain bangunan yang dapat merespon iklim sehingga dapat membuat nyaman penderita gangguan mental. Terdapat beberapa hal yang mendukung kenyamanan pada ruang, antara lain:

*Tabel 5. 8 Aspek kenyamanan pada Panti Rehabilitasi*

Jenis Pencahayaan	Keterangan
-------------------	------------

<p>Pencahayaan Alami</p>	<p>Pencahayaan yang baik pada ruang dapat bermanfaat banyak bagi kesehatan secara jasmani maupun secara psikologis. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Pencahayaan alami dapat mempengaruhi psikologis seseorang dimana dapat mengurangi stress. Pencahayaan yang baik berada pada pukul 08.00 – 16.00. Maka dari itu, pengoptimalan pencahayaan alami dengan adanya bukaan yang berfungsi agar cahaya matahari dapat memasuki ruangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pencahayaan tidak langsung sangat disarankan dikarenakan agar cahaya dapat dipantulkan sehingga tidak menyilaukan.</p> <p>Penerapan pencahayaan alami pada ruang yaitu dapat memaksimalkan bukaan secara vertical yaitu dengan penggunaan bukaan berupa jendela, dan dapat juga memaksimalkan bukaan secara horizontal dengan penggunaan void pada langit-langit.</p>
<p>Penghawaan Alami</p>	<p>Penghawaan alami bangunan yang berada di iklim tropis perlu diperhatikan agar mencapai kenyamanan thermal. Standart kenyamanan thermal SNI memiliki suhu 20°C-26°C dan kelembapan udara ruang 40% &lt; RH &lt; 60%. Selain itu, dibutuhkan ventilasi untuk sirkulasi udara dan kenyamanan di dalam ruang. Terdapat beberapa jenis ventilasi, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Single Side Ventilation</i> merupakan ventilasi dimana <i>inlet</i> dan <i>outletnya</i> berada di satu sisi yang sama.</li> <li>- <i>Cross ventilation</i> merupakan ventilasi dimana <i>inlet</i> dan <i>outletnya</i> berada di 2 sisi yang berbeda.</li> <li>- <i>Stack Ventilation</i> merupakan ventilasi dengan prinsip mengambil udara yang lebih dingin dari tingkat bangunan yang lebih rendah dan membuang udara panas ke tingkat yang lebih tinggi.</li> </ul> <div data-bbox="630 1747 1273 1899" style="text-align: center;"> </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 5. 3 Jenis-jenis ventilasi</i></p>

Orientasi Bangunan	Perancangan orientasi bangunan perlu diperhatikan, yaitu menghindari penempatan façade pada arah lintas matahari. Penerapan orientasi bangunan yang tepat akan mempengaruhi baik buruknya pencahayaan dan penghawaan pada bangunan.
Pembayangan / <i>Sun Shading</i>	Pembayangan pada bangunan bertujuan untuk pembiasan sinar matahari agar tidak langsung masuk ke dalam bangunan. Hal ini dapat berdampak pada kenyamanan thermal pada bangunan.

*Sumber : Analisis Pribadi, 2022*

